

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar penelitian ini dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

2.1.1 Rahman & Rochmanika (2012)

Penelitian Rahman & Rochmanika (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio *non performing financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, profitabilitas sebagai variabel dependen dan pembiayaan jual beli, bagi hasil, serta *non performing financing* sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah empat Bank Umum Syariah. Teknik analisis data dengan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pembiayaan jual beli dengan proksi *murabahah*, *salam*, dan *istishna'* berpengaruh positif terhadap ROA, pembiayaan bagi hasil dengan proksi *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan rasio NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA).

2. Variabel independen menggunakan pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan bermasalah.
3. Teknik analisis data menggunakan analisis data regresi linear berganda.
Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu:
 1. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2009 – 2011. Sedangkan saat ini menggunakan periode penelitian 2015 – 2019.
 2. Penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan jual beli (*salam*, *istishna'*), bagi hasil (*musyarakah*) sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan pembiayaan FDR, dan efisiensi operasional.

2.1.2 Riyadi & Yulianto (2014)

Penelitian Riyadi & Yulianto (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *financing to deposit ratio*, dan *non performing finance* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan pembiayaan bagi hasil, jual beli, *financing to deposit ratio* (FDR) serta *non performing financing* (NPF) sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah empat Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis data dengan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil dengan proksi *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap ROA, pembiayaan jual beli dengan proksi *murabahah*, *salam*, dan *istishna'* dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA).
2. Variabel independen menggunakan pembiayaan murabahah, mudharabah, bermasalah, dan FDR.
3. Teknik analisis data menggunakan analisis data regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2010 – 2013. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2015 – 2019.
2. Penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan bagi hasil (*musyarakah*), jual beli (*salam, istishna'*) sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan ditambahkan dengan variabel efisiensi operasional.

2.1.3 Haq (2015)

Penelitian Haq (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan dan efisiensi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Variabel yang digunakan penelitian ini yaitu profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan pembiayaan jual beli, bagi hasil, NPF serta efisiensi operasional sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah enam Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik analisis data dengan regresi data panel.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Pembiayaan bagi hasil dengan

proksi musyarakah dan mudharabah signifikan negatif terhadap ROA. Pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap ROA. Efisiensi operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA).
2. Variabel independen menggunakan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan bermasalah, dan efisiensi operasional.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2010 – 2013. Sedangkan periode penelitian saat ini menggunakan tahun 2015 – 2019.
2. Penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan bagi hasil (*musyarakah*), sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan FDR.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi data panel untuk mengolah data penelitian. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

2.1.4 Purbaningsih & Fatimah (2018)

Penelitian Purbaningsih & Fatimah (2018) bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data terkait tingkat likuiditas dan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan rasio aset likuid terhadap total aset (LTA), rasio aset likuid terhadap simpanan

(LAD), dan rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa variabel LTA dan LAD berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel FDR dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA).
2. Variabel independen menggunakan rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR)
3. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2014 – 2016. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015 – 2019.
2. Penelitian terdahulu menggunakan rasio aset likuid terhadap total aset (LTA), rasio aset likuid terhadap simpanan (LAD) sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan bermasalah, dan efisiensi operasional.

2.1.5 Fatmawati & Hakim (2020)

Penelitian Fatmawati & Hakim (2020) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional terhadap pendapatan

operasional (BOPO), nilai tukar, *non performing finance* (NPF), suku bunga, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan *financing to deposit ratio* (FDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), nilai tukar, *non performing finance* (NPF), suku bunga, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan regresi *time series*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa FDR, BOPO, dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. NPF dan suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu:

1. Variabel dependen menggunakan profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA).
2. Variabel independen menggunakan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, bemasalah, FDR, dan efisiensi operasional.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2009 – 2018.

Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2015 – 2019.

2. Penelitian terdahulu menggunakan nilai tukar, suku bunga sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi *time series*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.



Tabel 2. 1
PEMETAAN PENELITIAN TERDAHULU

Nama Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Aulia Fuad Rahma, Ridha Rohmanika (2012)	Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.	Kuantitatif, Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dependen : Profitabilitas (ROA) 2. Independen: Pembiayaan jual beli, bagi hasil, dan NPF 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan jual beli berpengaruh positif signifikan terhadap ROA 2. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA 3. Rasio NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
Slamet Riyadi, Agung Yulianto (2014)	Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.	Kuantitatif, Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dependen: Profitabilitas (ROA) 2. Independen: Pembiayaan bagi hasil, jual beli, FDR, dan NPF 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap ROA. 2. Pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. 3. FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Nama Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Rr. Nadia Arini Haq (2015)	Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, NPF, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.	Kuantitatif, Deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dependen: Profitabilitas (ROA) 2. Independen: Pembiayaan jual beli, bagi hasil, NPF, dan efisiensi operasional 	Analisis Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan <i>murabahah</i> berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. 2. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. 3. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. 4. Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
Rr. Yopy Purbaningsih, Nurul Fatimah (2018)	Untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data terkait tingkat likuiditas dan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	Deskriptif, Verifikatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dependen: Profitabilitas (ROA) 2. Independen: LTA, LAD, FDR, NPF 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel LTA dan LAD berpengaruh positif terhadap ROA. 2. Variabel FDR dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Nama Penulis	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Nur Lailatul Fatmawati, Abdul Hakim (2020)	Untuk mengetahui pengaruh FDR, BOPO, nilai tukar, NPF, suku bunga, pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia.	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dependen: Profitabilitas (ROA) 2. Independen: FDR, BOPO, nilai tukar, NPF, suku bunga, pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan pembiayaan murabahah 	Analisis Regresi Time Series	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel FDR, BOPO, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 2. Variabel NPF dan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. 3. Pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Sumber: (Rahman & Rochmanika, 2012) (Riyadi & Yulianto, 2014) (Haq, 2015) (Purbaningsih & Fatimah, 2018) (Fatmawati & Hakim, 2020)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank (Suwiknyo, 2010). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Perhitungan rasio profitabilitas Bank Syariah menggunakan rasio-rasio antara lain sebagai berikut (Ikatan Bankir Indonesia, 2018, hal. 286):

1. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA dapat menggambarkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien. Melalui ROA dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen dalam satu tahun periode akuntansi sehingga, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja untuk memperbaiki kinerja yang kurang dan mengetahui kinerja apa yang harus tetap dipertahankan. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya menjadi hal penting yang harus diperhatikan, karena nantinya berimbas terhadap pihak eksternal bank, seperti nasabah ataupun investor. Rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots\dots\dots(1)$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia (ekuitas) untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Rumus *Return on Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \dots\dots\dots(2)$$

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin merupakan perbandingan antara pendapatan margin bersih terhadap rata-rata aset produktif. Rumus *net interest margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Margin Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \dots\dots\dots(3)$$

Pengukuran variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA).

2.2.2 **Pembiayaan Jual Beli**

Pembiayaan jual beli merupakan prinsip yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (Rahman & Rochmanika, 2012). Menurut POJK No.31/POJK.05/2014, pembiayaan jual beli adalah pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang melalui transaksi jual beli sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak.

Menurut POJK No.31/POJK.05/2014 tentang penyelenggaraan usaha pembiayaan syariah menyebutkan bahwa akad-akad yang termasuk ke dalam prinsip jual beli yaitu:

1. *Murabahah*

Pembiayaan jual beli yang dilakukan antara bank dengan nasabah. Bank akan membeli barang yang dibutuhkan nasabah dengan atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah serta bebas riba. Kemudian bank akan menjual kepada nasabah dengan harga jual senilai harga beli ditambah keuntungannya. Bank harus secara jujur memberitahu nasabah berapa harga pokok dari pembelian barang tersebut. Kemudian nasabah membayar barang tersebut dengan harga yang telah disepakati bersama pada jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan, hal ini tertera dalam fatwa DSN No : 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Murabahah*.

2. *Salam*

Pembiayaan jual beli dengan cara pemesanan dan pembayaran harga terlebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu. Pihak pembeli dalam akad *salam* haruslah melakukan pemesanan terlebih dahulu terhadap produk yang diinginkan, oleh sebab itu ia harus menjelaskan secara spesifik produk seperti apa yang diinginkan. Dalam akad *salam* haruslah jelas seperti apa pembayarannya, berapa jangka waktu yang dibutuhkan hingga barang dapat diserahkan dari produsen kepada konsumen dengan berdasar pada kesepakatan kedua belah pihak, hal ini tertera dalam fatwa DSN No : 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli *Salam*. Akad *salam* ini biasa diterapkan pada jual beli di bidang pertanian atau perkebunan.

3. *Istishna'*

Pembiayaan jual beli bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*). Sama halnya seperti *salam*, yaitu akad jual beli dengan bentuk pemesanan maka dalam hal ini harus secara jelas bagaimana spesifikasi barang yang dipesan, harus jelas ciri-cirinya dan dapat diakui sebagai hutang, penyerahannya dilakukan kemudian sesuai kesepakatan, hal ini tertera dalam fatwa DSN No : 06/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli *Istishna'*.

Perhitungan pembiayaan jual beli dalam penelitian ini diproksikan dengan *murabahah*. Cara pengukurannya adalah membandingkan nilai dari pembiayaan *murabahah* dengan total pembiayaan dan dikali 100. Hal ini bertujuan agar nilai satuan yang digunakan akan sebanding dengan satuan *Return on Asset* (ROA) yaitu persen. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = \frac{\text{Nilai Pembiayaan Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \dots \dots \dots (5)$$

2.2.3 Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk Bank Syariah yang disalurkan kepada nasabah yang memerlukan dana dalam bentuk akad kerjasama antara bank dengan nasabah. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu penyusun aset pada bank syariah (Rahman & Rochmanika, 2012).

Menurut Rahman & Rochmanika (2012) pada umumnya pembiayaan bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu: *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah* dan *musaqah*. Meskipun demikian

berdasarkan statistik pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada bulan Januari 2020 yang terlihat pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa hanya ada dua akad pembiayaan bagi hasil yang diterapkan dalam perbankan syariah Indonesia. Dua akad tersebut adalah *musyarakah* dan *mudharabah*.

1. *Musyarakah*

Pembiayaan bagi hasil dengan akad kerjasama diantara kedua belah pihak atau lebih untuk usaha tertentu sesuai dengan prinsip syariat Islam, dalam hal ini terjadi diantara pihak bank dan nasabah. Dalam akad kerjasama ini masing-masing pihak akan memberi kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Sebagaimana tertera dalam fatwa DSN No : 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *Musyarakah*, akad ini modal yang disepakati dalam kerjasama ini nilainya harus sama, partisipasi para mitra adalah dasar dari akad *musyarakah* dengan tetap disesuaikan berdasar kesepakatan antar pihak yang berkerjasama, keuntungan akan dibagi sesuai porsi yang telah ditetapkan dan risiko kerugian akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan kerjasama.

2. *Mudharabah*

Pembiayaan bagi hasil dalam bentuk akad kerjasama diantara pihak bank dengan nasabah, yangmana dalam hal ini bank dapat menyalurkan dananya kepada pihak lain, nasabah. *Mudharabah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak, yangmana satu pihak menjadi pemberi modal (*shahibul mal*) dan pihak kedua menjadi pengelola modal (*mudharib*) dengan tujuan untuk memperoleh hasil (Karim, 2017).Keuntungan dari kegiatan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan

yang tertera dalam kontrak perjanjian kerjasama. Pembagian keuntungan inilah yang disebut dengan bagi hasil, hal ini tertera dalam fatwa DSN No : 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari pembiayaan bagi hasil yang diprosikan dengan akad *mudharabah*. Cara pengukurannya adalah membandingkan nilai dari pembiayaan *mudharabah* dengan total pembiayaan dan dikali 100. Hal ini bertujuan agar nilai satuan yang digunakan akan sebanding dengan satuan *Return on Asset (ROA)* yaitu persen. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = \frac{\text{Nilai Pembiayaan Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \dots \dots \dots (6)$$

2.2.4 Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah atau dikenal dengan istilah *Non Performing Financing* yang dapat disingkat dengan NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Rahman & Rochmanika, 2012).

Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran. Hal ini dapat disebabkan dari kondisi ekonomi yang tidak stabil, *force majeure*, hingga kegagalan yang terjadi pada kegiatan usaha. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi risiko pembayaran yang harus ditanggung. Akibatnya, pihak bank harus menyediakan dana cadangan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio NPF yang dapat menggambarkan kondisi bank dalam keadaan sehat apabila nilai maksimal adalah lima persen. Perhitungan pembiayaan

bermasalah dapat dijelaskan sebagai berikut (Ikatan Bankir Indonesia, 2018, hal. 284):

$$\text{Pembiayaan Bermasalah} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \dots\dots\dots (7)$$

2.2.5 *Financing To Deposit Ratio*

Menurut Riyadi & Yulianto (2014) *Financing to Deposit Ratio* merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada Dana Pihak Ketiga (DPK). Penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) (Wahyu, 2016).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 terdapat batasan untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau dalam perbankan syariah disebut dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu batas atas sebesar 100% dan batas bawah sebesar 78%.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Ikatan Bankir Indonesia, 2018, hal. 287):

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \dots\dots\dots (8)$$

2.2.6 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Haq, 2015). Beban operasional adalah biaya bagi hasil yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bagi hasil yang didapatkan dari nasabah. Semakin kecil nilai efisiensi operasional artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/8/DPbS tanggal 27 Maret 2013 terdapat besaran maksimal efisiensi operasional yang dikategorikan berdasarkan Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU). Maksimal efisiensi operasional untuk BUKU I sebesar 85%, BUKU II kisaran 78 – 80 %, BUKU III kisaran 70 – 75%, dan BUKU IV kisaran 65 – 60%.

Efisiensi operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ikatan Bankir Indonesia, 2018, hal. 287):

$$\text{Efisiensi Operasional} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional} - \text{Hak Bagi Hasil}} \dots\dots\dots (9)$$

2.2.7 Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Murabahah adalah akad jual beli yangmana dalam hal ini bank akan membeli barang yang sesuai dengan keinginan nasabah kemudian barang tersebut akan dijual kepada nasabah dengan menyebutkan harga perolehan yang diterima bank dan *margin* yang diinginkan bank kepada nasabah. Pembiayaan *murabahah* adalah salah satu komponen penyusun aset terbesar diantara total pembiayaan

yang disalurkan oleh bank umum syariah dengan menghasilkan pendapatan berupa keuntungan atau *margin*. Pertambahannya *margin* tersebut akan mempengaruhi perolehan laba bank. Berdasarkan data statistik OJK jika dilihat dari laporan posisi keuangan keuntungan *murabahah* lebih tinggi jika dibandingkan dengan aset lain seperti penempatan di BI, penempatan di bank lain, dan surat berharga yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pembiayaan *murabahah* yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat maka keuntungan yang diperoleh bank syariah meningkat.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haq (2015) bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*.

2.2.8 Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, yang mana satu pihak menjadi pemberi modal (*shahibul mal*) dan pihak lainnya menjadi pengelola modal (*mudharib*). Keuntungan akan dibagi sesuai nisbah bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua pihak, apabila mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama tidak disebabkan oleh faktor kesengajaan atau kelalaian.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqi, Askandar, & Afifudin (2017) bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

2.2.9 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Non performing Financing (NPF) adalah rasio pembiayaan bermasalah atau dapat disebut dengan pembiayaan macet. Pembiayaan ini dapat mempengaruhi profitabilitas bank karena berkaitan dengan kemampuan nasabah dalam mengembalikan penyaluran dana oleh bank. Jika angka dari pembiayaan bermasalah ini mengalami peningkatan dan diposisi yang tinggi maka ada kemungkinan laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan, sehingga semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka perolehan profitabilitas akan menurun.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbaningsih & Fatimah (2018) dan Fatmawati & Hakim (2020) bahwa *non performing finance* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diprosikandengan *Return on Asset*.

2.2.10 Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah dengan efisien. Nilai dari FDR ini harus berada pada nilai yang normal tidak boleh melewati batas atas dan batas bawah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. FDR dapat meningkatkan profitabilitas bank karena erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan bank kepada nasabah. Jika dilihat dari keuntungan pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan aset Bank Umum Syariah lainnya dapat mempengaruhi penambahan profitabilitas bank, maka akan berpengaruh juga terhadap tingkat kemampuan bank dalam mengembalikan dana deposito melalui pembiayaan.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank akan meningkat.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Yulianto (2014) bahwa FDR berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset*.

2.2.11 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

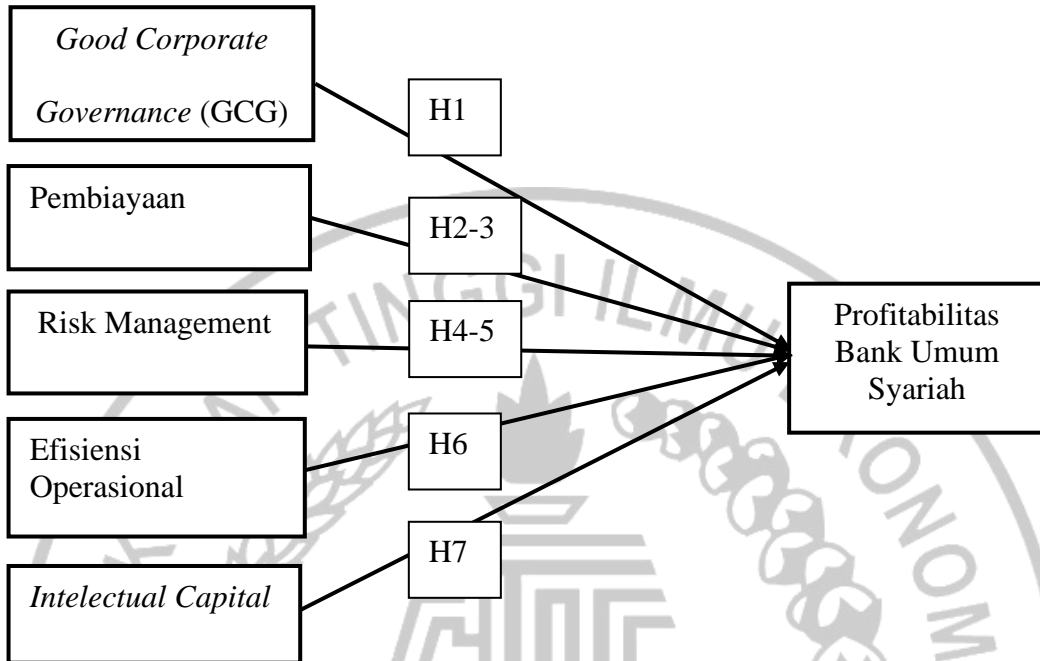
Efisiensi operasional adalah pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana berjalan secara efisien atau tidak. Apabila kedua hal tersebut dapat berjalan secara baik, maka akan semakin meningkatkan perolehan profitabilitas bank.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnyana & Suardana (2016) yang memberikan hasil bahwa efisiensi berpengaruh signifikan terhadap ROA.

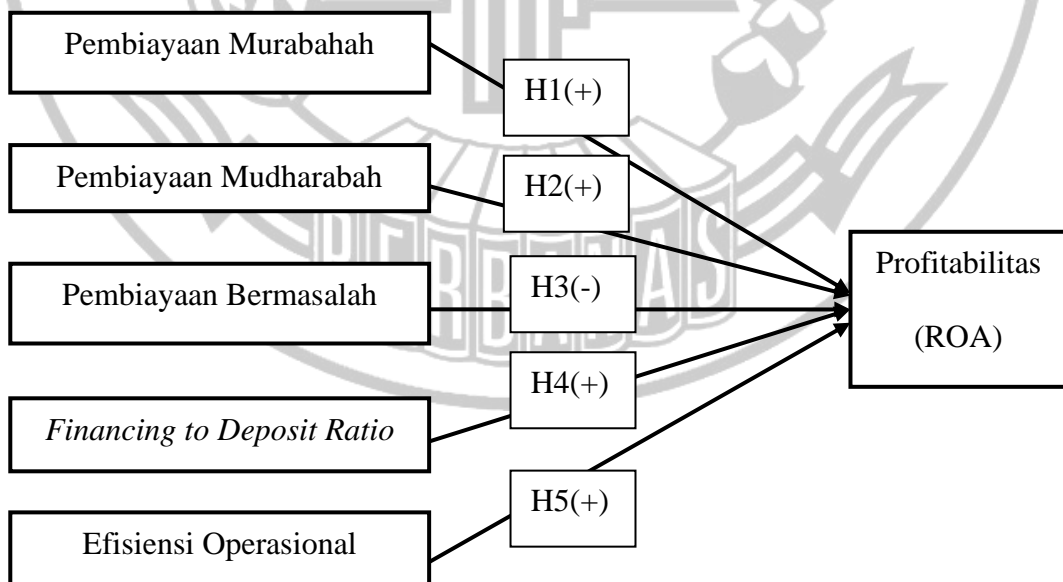
2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi yang meneliti tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diukur dengan profitabilitas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh dari pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan bermasalah, *Financing to Deposit Ratio*, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berikut adalah kerangka pemikiran kolaborasi dan kerangka pemikiran saat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN KOLABORASI



Gambar 2. 2
KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN SAAT INI

2.4 Rumusan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

H₁: Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H₂: Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H₃: Pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H₄: *Financing to deposit ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H₅: Efisiensi operasional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

